

BAB I

PENDAHULUAN

.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia usaha sedang diliputi oleh kondisi ekonomi negara yang tak menentu, sehingga mengakibatkan banyaknya perusahaan yang gulung tikar. Perusahaan yang masih tetap bertahan juga dihadapkan pada persaingan yang ketat, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran bahwa peningkatan kualitas dan produktivitas merupakan kata kunci untuk mampu bersaing bukan hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat global.

Sektor industri tekstil merupakan salah satu sektor yang cukup tinggi tingkat persaingannya, namun di tengah pesatnya persaingan industri ini, pertumbuhan industri tekstil di Indonesia dirasakan masih kurang dari yang diharapkan.

PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjarn, merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam pemintalan yang memproduksi benang. Sebagai salah satu perusahaan milik negara (BUMN), perusahaan ini harus dapat mengembangkan usahanya terutama untuk konsumsi dalam negeri, tetapi dalam setiap proses produksinya tidak semua target produksi dapat tercapai, sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada tahun 2007, perusahaan belum dapat mencapai target produksi yang telah direncanakan, jika dibandingkan dengan Rencana Kerja dan Anggaran

Perusahaan (RKAP) tahun 2007. Produksi benang yang dihasilkan selama tahun 2007 hanya mencapai 27.749 bale, sedangkan jumlah produksi yang ditargetkan mencapai 33.749 bale. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi target produksi yang telah direncanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Produksi
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran
Bulan Januari-Desember 2007

Bulan	Produksi (dalam bale)	
	Target	Realisasi
Januari	2.812	2.380
Februari	2.618	2.131
Maret	2.812	2.485
April	2.812	2.507
Mei	2.910	2.465
Juni	2.812	2.404
Juli	3.007	2.456
Agustus	2.812	2.292
September	2.910	2.187
Oktober	2.522	2.020
Nopember	2.910	2.239
Desember	2.812	2.183
Jumlah	33.749	27.749

(Sumber: Rencana dan Realisasi Produksi PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran)

Melihat fenomena di atas, PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran masih diliputi masalah yang cukup potensial yaitu tidak tercapainya target produksi, yang akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas.

Tujuan fungsi produksi dalam menjalankan kegiatannya adalah untuk mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, sehingga dapat merealisasikan target produksi yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien dapat mencerminkan produktivitas suatu perusahaan.

Berbicara tentang produktivitas dapat diartikan berbicara tentang hubungan antara keluaran/*output* dengan masukan/*input*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewan Produktivitas Nasional bahwa produktivitas merupakan rasio antara hasil (*output*) yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya (*input*) yang digunakan. Pengertian yang sama tentang produktivitas diungkapkan oleh Vincent Gaspersz (2000:5), bahwa: "Produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi, keberhasilan yang dipandang dari dua sisi sekaligus yaitu sisi *input* dan sisi *output*".

Lebih lanjut pendapat yang dikemukakan oleh Sinungan (2008:42) yang menyatakan bahwa: "Suatu perusahaan dikatakan produktif apabila dapat mempertahankan tingkat *output* dengan penggunaan *input* yang semakin berkurang atau meningkatkan *output* dengan tidak menambah *input*".

Tercapainya tingkat produktivitas produksi yang tinggi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk terus menjalankan usahanya dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi, bahkan dapat tumbuh dan mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan luas.

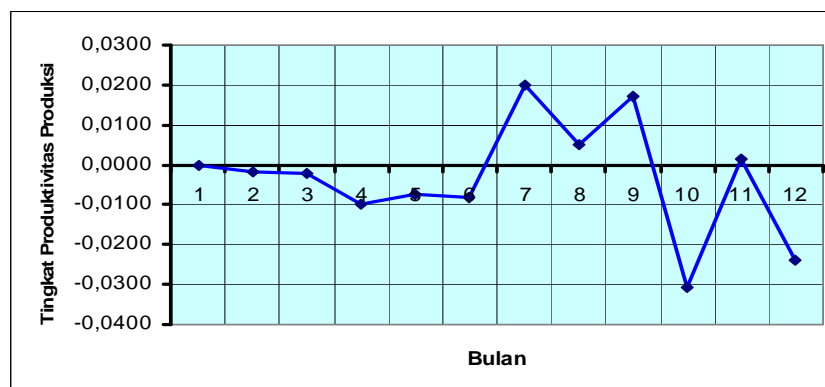
Namun, yang terjadi pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjarn justru mengalami suatu masalah yaitu penurunan tingkat produktivitas produksi, yang dapat dilihat pada tahun 2007. Pada bulan September 2007 tingkat produktivitas produksi perusahaan mencapai angka 0,0170 (0,02) sementara untuk bulan-bulan selanjutnya tingkat produktivitas produksi perusahaan malah mengalami suatu penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Tingkat Produktivitas Produksi
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran
Bulan Januari-Desember 2007

Bulan	HPP (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Produktivitas Produksi	Selisih (ΔP)	Naik/Turun
(n)	(a)	(b)	(a/b)	(n-n _i) = c	
Januari	2.104.039.650	2.084.393.617	1,0090	0,0000	-
Februari	1.990.106.852	1.975.153.829	1,0070	-0,0020	Turun
Maret	2.034.934.300	2.023.879.331	1,0050	-0,0020	-
April	2.036.948.959	2.045.478.061	0,9950	-0,0100	Turun
Mei	2.068.918.925	2.092.941.344	0,9880	-0,0070	Naik
Juni	2.045.947.015	2.087.476.823	0,9800	-0,0080	Turun
Juli	2.134.030.591	2.134.338.255	0,9990	0,0190	Naik
Agustus	2.206.769.674	2.196.163.686	1,0040	0,0050	Turun
September	2.023.381.972	1.980.144.404	1,0210	0,0170	Naik
Oktober	2.059.486.276	2.077.948.166	0,9910	-0,0300	Turun
Nopember	2.201.145.188	2.217.731.469	0,9920	0,0010	Naik
Desember	1.973.834.853	2.037.614.289	0,9680	-0,0240	Turun

(Sumber: Laporan Laba Rugi PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran yang telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas, maka perkembangan tingkat produktivitas produksi dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Grafik 1.1
Tingkat Produktivitas Produksi
PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran
Bulan Januari-Desember 2007

Penurunan tingkat produktivitas produksi yang dialami oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran tersebut merupakan pertanda bahwa kinerja perusahaan mengalami suatu masalah. Berdasarkan pernyataan dari beberapa sumber di atas atau idealnya dan juga harapan yang diinginkan oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran, ialah pencapaian tingkat produktivitas produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan, yaitu PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran mengalami penurunan tingkat produktivitas produksi.

Dengan tingkat produktivitas produksi yang rendah, akan berdampak terhadap kelancaran aktivitas perusahaan, yang pada gilirannya akan berdampak pula pada kelangsungan dan keberhasilan usaha perusahaan. Bahkan apabila kondisi tersebut dibiarkan begitu saja oleh pihak perusahaan, maka tingkat produktivitas produksi yang dicapai oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran akan terus semakin menurun dan proses usaha perusahaan akan berjalan dengan sangat lambat dan jika dibiarkan maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian yang besar. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu melakukan pengukuran tingkat produktivitas produksi, maka perkembangan tingkat produktivitas produksi perusahaan dapat diketahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah apa saja yang diperlukan untuk memperbaiki tingkat produktivitas produksinya.

Untuk mengantisipasi atau memecahkan masalah penurunan tingkat produktivitas produksi tersebut, maka perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik faktor yang menentukan tingkat produktivitas produksi pada perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas produksi pada perusahaan diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya *overhead* pabrik, khususnya kegiatan pemeliharaan, merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan produktivitas produksi perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sinungan (2008:57) yang menyatakan bahwa: "Peningkatan dan penurunan produktivitas produksi salah satunya dipengaruhi oleh pemeliharaan melalui pencegahan".

Suatu perusahaan membutuhkan kegiatan pemeliharaan dalam penciptaan suatu produk atau jasa, hal ini disebabkan oleh adanya ketergantungan perusahaan terhadap aktiva tetap produksi (bangunan pabrik, mesin-mesin, dan peralatan produksi lainnya) dalam menjalankan proses usahanya.

Pada umumnya perusahaan mempunyai aktiva tetap dalam jumlah besar. Haryono Jusup (2005:154) menyatakan bahwa: "Dalam perusahaan-perusahaan yang padat modal, aktiva tetap kadang-kadang mencapai 75% dari total aktiva yang dimilikinya". Hal ini merupakan hal yang wajar karena dengan aktiva tetap perusahaan akan dapat menjalankan proses produksinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa perusahaan industri akan memperoleh hasil yang besar dari aktiva tetap yang dimilikinya. Berkaitan dengan hal ini, Lukman Syamsudin (2007:409)

mengungkapkan: “Perusahaan-perusahaan industri akan memperoleh hasil yang lebih besar dari aktiva tetap”.

Mengingat betapa pentingnya peran aktiva tetap, maka perusahaan harus berusaha agar kondisi aktiva tetap tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Oleh karena itu, perusahaan harus memelihara dan menjaga aktiva tetap tersebut dengan melakukan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan.

Dengan dilakukannya kegiatan perbaikan dan pemeliharaan terhadap aktiva tetap perusahaan, akan menjadikan kondisi aktiva tetap selalu dalam keadaan baik, tidak cepat rusak dan siap digunakan dalam proses produksi, sehingga proses produksi perusahaan akan berjalan dengan lancar dan perusahaan akan mengalami peningkatan tingkat produktivitas produksinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang pengaruh biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat produktivitas produksi pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran.

.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran besarnya biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang dikeluarkan oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran
2. Bagaimana gambaran tingkat produktivitas produksi pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran

3. Bagaimana pengaruh biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat produktivitas produksi pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Dengan mengacu kepada masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dan tingkat produktivitas produksi pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran besarnya biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang dikeluarkan oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat produktivitas produksi pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap terhadap tingkat produktivitas produksi pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang permasalahan yang diteliti sehingga penulis dapat membandingkan antara teori yang ada dengan fakta di lapangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengkajian ilmu Akuntansi terutama Akuntansi biaya dan Manajemen produksi dan operasi, khususnya yang berkaitan dengan biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dalam hubungannya dengan tingkat produktivitas produksi.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi serta masukan bagi pihak pengawas dan manajemen PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjarn dalam penentuan kebijakan yang menyangkut perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap sehingga perusahaan mampu mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki atau meningkatkan tingkat produktivitas produksi di masa yang akan datang.